

Hubungan Antara Modalitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Idris*¹, Nurul Fausiah², Amin³

¹²³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar

¹²³ Email: idrisdjafar@unm.ac.id., nurulfausiah02@gmail.com., muh.amin@unm.ac.id

Abstract. This research is a type of correlational research that aims to determine whether there is a significant relationship between learning modalities and student achievement in high grade SDN 261 Tarasu, Kajuara District, Bone Regency. Variable X in this study is student learning modality, while variable Y is student achievement. The population in this study were high-class students at SDN 261 Tarasu, Kajuara District, Bone Regency, with a total of 67 students, of which there were 20 students in class IV, 21 students in V, and 26 students in class VI. The total population is all high-class students at SDN 261 Tarasu, Kajuara District, Bone Regency. The sampling technique in this study used a non-probability technique, namely a saturated sample. Data collection through questionnaires and documentation. The data analysis technique is descriptive statistical analysis with inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive statistical analysis, the students' learning modalities are in the good category with an average analysis of 86.77 and a percentage of 72.31%. Learning achievement is in the good category with an average analysis of 82.62 and a percentage of 68.85%. Then, based on inferential statistics, the tcount value (4.9124) is greater (>) the ttable value (1.66864) at the 5% significance level. Thus H₀ is rejected and H₁ is accepted. From the results of the study, it was concluded that there was a significant relationship between learning modalities and student achievement in high grade SDN 261 Tarasu, Kajuara District, Bone Regency, but learning modalities did not always affect student achievement.

Kata Kunci: Learning Modalities; Learning Achievement

Abstrak. Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara modalitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas Tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Variabel X dalam penelitian ini adalah modalitas belajar siswa, sedangkan variabel Y adalah prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas Tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, dengan jumlah 67 siswa, dimana siswa kelas IV berjumlah 20 siswa, dan V berjumlah 21 siswa, dan siswa kelas VI berjumlah 26 siswa. Jumlah populasinya adalah seluruh siswa kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability yaitu sampel jenuh. Pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dengan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh modalitas belajar siswa berada pada kategori baik dengan analisis rata-rata 86,77 dan persentase 72,31%. Prestasi belajar berada pada kategori baik dengan analisis rata-rata 82,62 dan persentase 68,85%. Kemudian berdasarkan statistik inferensial menunjukkan nilai thitung (4,9124) lebih besar (>) nilai ttabel (1,66864) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara modalitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas Tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, tetapi modalitas belajar tidak selalu berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Keywords: Modalitas Belajar; Prestasi Belajar



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Perkembangan diri seseorang, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan dan kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan manusia tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Dengan adanya pendidikan, seseorang mampu bertindak sesuai dengan nilai moral yang berlaku dimasyarakat. Selain itu, pendidikan dapat membuat seseorang mengembangkan bakat yang dimilikinya sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Mengenai hal tersebut, maka semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan harus dengan serius memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan.

Modalitas belajar diperlukan untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan, selain itu manusia mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan, karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila didukung dengan adanya perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang memuat rancangan pelajaran

yang diberikan peserta didik atau disebut dengan kurikulum.

Kurikulum SD/MI memuat delapan mata pelajaran, yaitu PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Penjaskes, Seni Budaya dan Bahasa Inggris. Keseluruhan mata pelajaran tersebut akan menghasilkan pengalaman belajar setelah melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar merupakan keinginan setiap siswa, keberhasilan tersebut dapat ditempuh dengan cara menentukan modalitas belajarnya.

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sehubungan dengan Usman (2000), menyatakan bahwa “proses belajar mengajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu” (Hasan 2015). Perencanaan pembelajaran memuat perkiraan mengenai tindakan apa yang dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif, dengan belajar siswa mendapatkan keberhasilan belajar yang diinginkan. Menurut Wahab (2016, h.19) bahwa “belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang”. Keberhasilan belajar dapat ditempuh dengan kebiasaan belajarnya. Penilaian prestasi belajar berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal salah satunya yaitu cara belajar.

Modalitas belajar merupakan cara seseorang menyerap informasi melalui indra

yang dimiliki. Sebagaimana pendapat Alamsyah Said & Andi Budimanjaya (2015:12):

Modalitas belajar adalah cara termudah informasi masuk kedalam otak melalui pancaindra yang kita miliki. Pada saat informasi tersebut ditangkap oleh panca indra, maka bagaimana informasi tersebut diserap, diatur dan diproses di otak. Modalitas belajar seseorang berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpan informasi tersebut dalam ingatan memori.

Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan atau modalitas belajar siswa. Modalitas belajar yang tidak sesuai akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Menurut Bire dkk (2014: 174) bahwa “Gaya belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar, baik gaya belajar visual, auditorial, dan kinestik. perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan gaya pembelajaran guru”.

Proses pembelajaran sering menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami apa yang diajarkan oleh pendidik/guru disekolah, terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Setiap siswa mempunyai cara yang unik serta cara yang berbeda-beda dalam menangkap informasi yang diberikan. Modalitas belajar memiliki makna yang sama dengan gaya belajar. Dimana gaya belajar merupakan cara individu memahami serta mengumpulkan informasi yang diberikan kepadanya. Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik, karena dengan pengetahuan dan pemahaman tentang gaya belajar bagi seorang pendidik akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar yang dihasilkan dapat maksimal. Peserta didik yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkesan bagi mereka akan sangat menghambat proses pembelajaran. Terutama dalam hal ketika peserta didik menangkap dan memahami informasi yang diberikan, pada akhirnya hal tersebut juga akan berpengaruh pada hasil belajar yang belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah melakukan Observasi di SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone pada hari Senin Tanggal 7 Februari 2022, peneliti melihat bahwa peserta didik mempunyai modalitas belajar yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian sebagian besar dari mereka belajar dengan cara membaca buku catatan dan buku

paket. Hasil observasi siswa kelas IV SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone Tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 21 siswa menunjukkan bahwa sebagian mengalami kesulitan dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar.

Hasil observasi Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas IV, V, dan VI SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone pada hari Kamis tanggal 10 Februari 2022 pukul 07:00 12:20 didapatkan data bahwa guru ketika mengajar belum memperhatikan keragaman modalitas belajar siswa. Hal ini terlihat bahwa metode dan media yang digunakan guru belum bisa menjembatani keragaman modalitas belajar siswa. Suasana kelas ramai ada siswa yang berkejar-kejaran, berbicara dengan temannya dan sibuk bermain sendiri, ada yang mengantuk. Saat praktik kelompok ada kelompok yang tidak membawa alat dengan lengkap, ada kelompok yang meminjam peralatan temannya, ada kelompok yang tidak praktik tetapi hanya melihat praktik dari kelompok lain, ada siswa yang diam saja. Ketika berdiskusi kelompok ada siswa yang diam saja tanpa mau berdiskusi, ada siswa yang banyak sekali bicara, ada yang memilih menulis saja hasil diskusi tanpa mau berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa bosan dan kurang bisa berkonsentrasi dengan baik ketika Proses Belajar Mengajar (PBM). Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah. Kemudian setelah berdiskusi dengan salah satu guru siswa tentang cara belajarnya pada tanggal 18 februari 2022 didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa kelas IV cara belajarnya dengan membaca buku. Hasil yang sama diperoleh melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas V dan VI hari Kamis tanggal 19 Februari 2022 pada jam istirahat tentang bagaiman cara siswa belajar menunjukkan bahwa sebagian besar cara mereka belajar baik di rumah maupun di di Sekolah dengan cara membaca buku.

Berdasarkan studi dokumentasi yang telah dilakukan peneliti pada salah satu kelas tinggi yaitu kelas IV SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone pada tanggal 21 Februari 2022. Hasil nilai rapor pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang diperoleh salah satu siswa kelas IV yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh

nilai rapor 80, PPKN memperoleh nilai rapor 78, Bahasa Indonesia memperoleh nilai rapor 76, Matematika memperoleh nilai rapor 71, IPA memperoleh nilai rapor 72, IPS memperoleh nilai rapor 72, SBDP memperoleh nilai rapor 72, PJOK memperoleh nilai rapor 70, Bahasa Daerah Bugis memperoleh nilai rapor 80. Berdasarkan wawancara tidak berstruktur dari guru kelas IV SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi nilai rata-rata atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Terkait dengan itu, menurut Amin Pujiarti dalam penelitiannya pada tahun 2013 berkesimpulan bahwa Ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Nida Hasanah pada tahun 2016 yang berkesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan modalitas belajar V-A-K dengan hasil belajar Matematika siswa pada materi menentukan FPB dan KPK dari dua bilangan di kelas V SDN Anjirbaru Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun pelajaran 2016/2017.

Memperhatikan modalitas belajar dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran yang dinyatakan dengan angka atau symbol. Menurut Rosyid, Mustajab dan Abdullah (2019). "Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan" (h.9).

Hubungan antara modalitas belajar dengan prestasi belajar dapat dilihat dari gaya belajar peserta didik di sekolah dengan kemauan yang ada pada dirinya, apakah peserta didik tersebut yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sehingga setiap saat dia selalu merasa optimis dan beranggapan bahwa dia mampu melakukan tujuan yang hendak dicapai. Gaya belajar yang sesuai akan berdampak pada prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika gaya belajar tidak sesuai maka akan berdampak pada prestasi yang rendah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional dengan tujuan untuk mengetahui Modalitas belajar siswa di kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, Prestasi belajar siswa di kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, Hubungan yang signifikan antara modalitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan peneliti adalah Angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala likert di mana responden hanya diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Kemudian Dokumentasi berupa nilai rapor siswa kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa nilai rapor siswa kelas IV, V, Dan VI semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari sembilan mata pelajaran yaitu Agama, PPkn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP, PJOK, dan Muatan Lokal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis inferensial digunakan dengan uji korelasi atau teknik korelasi person product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Modalitas Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Berdasarkan data dari angket Modalitas belajar siswa kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 67 responden yang terdiri dari 30 pernyataan, diperoleh skor tertinggi sebesar 98 dari skor terendah sebesar 54. Untuk lebih jelasnya, data tentang skor Modalitas belajar siswa (variabel X) yang dicapai responden dapat

dilihat pada tabulasi skor angket Modalitas belajar siswa

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi skor angket kebiasaan belajar siswa kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Interval Nilai	Fi	Xi	Fx.Xi
54-59	1	57	57
60-65	3	62,5	187,5
66-71	4	68,5	274
72-77	4	74,5	298
78-83	4	80,5	322
84-89	14	86,5	1211
90-95	30	92,5	2775
96-101	7	98,5	689,5
Σ	67		5814

2. Deskripsi Modalitas Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Data prestasi belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi dari nilai rapor semester

ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, diperoleh skor bahwa skor terendah yaitu 72 dan skor tertinggi adalah 92. Data tersebut dapat disajikan pada tabel seperti berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Siswa Kelas kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Interval Nilai	Fi	Yi	Fi.yi
72-74	1	73	73
75-77	5	76	380
78-80	16	79	1264
81-83	14	82	1148
84-86	21	85	1785
87-89	8	88	704
90-92	2	91	182
Σ	67		5536

3. Hubungan antara Modalitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil perhitungan pearson product moment (lampiran C.3 hal. 86), maka diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 67$, $\sum X = 5809$, $\sum Y = 5542$, $\sum X^2 = 510329$, $\sum Y^2 = 459374$, $\sum XY = 481817$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi pearson product moment hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,5203. Karena nilai r positif, maka terdapat

hubungan yang positif antara modalitas belajar dengan prestasi belajar siswa. Hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan tabel 3.4 tabel interpretasi koefisien korelasi pada halaman 38, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599.

Berdasarkan hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran, untuk kesalahan 5% dan $dk = n - 2 = 67 - 2 = 65$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,66864$. Ternyata hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga hipotesis

alternatif (H1) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara modalitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang modalitas belajar siswa kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata sebesar 86,77 dan nilai persentase sebesar 72,31% yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66%-79%. Artinya bahwa, modalitas belajar siswa kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone berada pada kategori baik dengan rata-rata 86,77 dan nilai persentase sebesar 72,31%.

Kemudian ditemukan juga modalitas belajar siswa yang berbeda-beda, dimana ada siswa yang bermodalitas belajar visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan tabel di terdapat 16 siswa yang bermodalitas belajar visual, 22 siswa yang bermodalitas belajar auditori dan 29 siswa yang bermodalitas belajar kinestetik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Barbara Prashing (2015) Siswa yang bermodalitas belajar visual, bertindak pasif karena hanya melihat dan mengamati saja, kemudian siswa yang bermodalitas belajar auditori juga bertindak pasif karena hanya mendengar dan menyimak saja sedangkan siswa yang bermodalitas belajar kinestetik bersifat aktif karena bertindak langsung sehingga akan lebih memahami dan memaknai proses belajar

Selanjutnya dihitung persentase masing-masing modalitas belajar (Visual, Audio, dan Kinesthetic). Caranya dengan membandingkan jumlah siswa yang berkecenderungan modalitas belajar tertentu dengan jumlah keseluruhan siswa kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Besarnya persentase modalitas belajar Visual adalah 53,33 %, modalitas belajar Auditori persentasenya sebesar 73,33 %, dan modalitas belajar Kinesthetic persentasenya sebesar 96,66 % sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan modalitas belajar siswa kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone adalah modalitas belajar kinestetik.

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan

Kajuara Kabupaten Bone memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,62 dan persentase 68,85% yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66%-79%. Artinya bahwa, prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone berada pada kategori baik dengan rata-rata 82,62 dan nilai persentase sebesar 68,85%.

Hasil ini menunjukkan bahwa Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian prestasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan Marpaung (2016, h.15) bahwa “prestasi belajar dipengaruhi oleh 1) faktor fisiologis, 2) faktor psikologis, dan 3) faktor kematangan fisik maupun psikis”.

Hasil penelitian modalitas belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,77 dan nilai persentase sebesar 72,31% berada pada kategori baik karena yang berada pada rentang 66%-79%. Kemudian Prestasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,62 dan nilai persentase sebesar 68,85% berada pada kategori baik karena yang berada pada rentang 66%-79%. Prestasi belajar dapat mencerminkan modalitas belajar yang baik, karena dengan pengetahuan dan pemahaman tentang modalitas belajar bagi seorang pendidik akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar yang dihasilkan dapat maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r_{xy} yang dihasilkan peneliti sebesar 0,5203, nilai tersebut mendekati +1,00 dengan demikian, terdapat hubungan positif antara ke dua variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Emzir (2017) bahwa koefisien korelasi pada +1,00 (yang mendekati +1,00) artinya, setiap terjadi kenaikan pada modalitas belajar siswa maka prestasi belajarnya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula pada saat terjadi penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa, dalam modalitas belajar, siswa memiliki tiga jenis modalitas belajar, baik pada modalitas belajar visual, auditori, dan kinestetik, hal ini erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini yaitu thitung (4,9124) \geq ttabel (1,66864) dengan signifikan 5% maka dikatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara modalitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas Tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Sependapat dengan Sugiyono (2020) bahwa

kriteria analisis apabila thitung sama dengan atau lebih besar (\geq) daripada nilai ttabel dengan signifikan 5% maka nilai t itu signifikan sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amin Pujiarti dengan judul “Hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013” adapun hasil penelitiannya yaitu: (1) Ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. (2) Keeratan hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 22,1%. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Amin Pujiarti adalah pada jumlah sampel dan instrumen pengumpulan data yang digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Modalitas belajar siswa kelas Tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone adalah dalam kategori baik. Dengan nilai rata-rata 86,77 dibuktikan dengan hasil persentase sebesar 72,31 % yang berada pada rentang 66%-79%.
2. Prestasi belajar siswa kelas Tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dalam kategori baik. Dengan nilai rata-rata 82,62 dibuktikan dengan hasil persentase sebesar 68,85 % yang berada pada rentang 66%-79%.
3. Terdapat hubungan signifikan antara modalitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas Tinggi SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus korelasi pearson product moment pada r_{tabel} yaitu 1,66864 dengan signifikansi 5%. Dan nilai koefisien korelasi sebesar 4,9124 berarti nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($4,9124 \geq 1,66864$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara modalitas belajar siswa dengan prestasi belajar siswa

kelas tinggi di SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru khususnya di SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, diharapkan memperhatikan modalitas belajar siswa dan menggunakan multi metode dan multi media agar memfasilitasi perbedaan modalitas belajar siswa yaitu Visual, Audio, dan Kinestik.
2. Guru khususnya di SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, diharapkan mensosialisasikan hasil penelitian ini di KKG.
3. Siswa khususnya di SDN 261 Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, diharapkan memahami modalitas belajarnya sendiri agar dapat memperoleh manfaat dalam pembelajaran karena terbiasa dengan cara belajar yang cocok bagi dirinya.
4. Para peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan pembahasan lebih mendalam melalui berbagai referensi serta ruang lingkup yang lebih luas mengenai modalitas belajar siswa dan prestasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Bire, Arylien Iudji dkk.2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*.44(2)
- Emzir. 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan. Depok: Raja Grafindo.
- Hasan, H. (2015). Kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).
- Hasanah, Nida. 2016. Hubungan antara modalitas belajar V-A-K dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Anjirbaru Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling, 2(2).

Pujiarti, A. 2013. Hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas v SD Negeri percobaan 4 Wates Kulon Progo tahun ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Prashing, Barbara. 2015. *The Power Of Learning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenali Gaya Belajarnya*. Bandung. Kaifa

Rosyid, Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. 2019. Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Said, Alamsyah Andi Budimanjaya. 2015. 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelelences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenanda media group

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta

Wahab, Rohmalina. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.